

**ANALISIS MUATAN IPS KERAGAMAN BUDAYA MELALUI FILM ANIMASI
ADIT & SOPO JARWO EPS 149 : INDAHNYA TOLERANSI BIKIN HATI
BERSERI SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA INDONESIA**

Regina Puspita Sarie¹, Rheina Puty Alfianthi², Trysha Anindara³, Susilawati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

¹reginapuspitasaki44@gmail.com, ² rheinaputry26@gmail.com

³tryshaanindara3@gmail.com, ⁴susilawatimadani@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization, Indonesia's cultural identity is increasingly being eroded. The current generation prefers foreign culture and is less interested in inheriting local culture because of the impact of technological advances that are changing social patterns. It is important to preserve cultural values while modernizing. Animated films are a potential tool for promoting Indonesian cultural identity, especially to children. This research aims to understand how animated films reflect the values of cultural diversity, tolerance and Indonesian social life through content analysis, including watching the film "Adit and Sopo Jarwo," extracting dialogue and action, and analyzing episodes that are relevant to cultural values and tolerance in the film's scenario. Social Sciences (IPS) focuses on understanding society and social life to create citizens who are knowledgeable and skilled in advancing social and cultural aspects. The film "Adit & Sopo Jarwo" is an example of animation that encourages moral messages, friendship and the spirit of mutual cooperation in the diversity of Indonesian society. Gotong royong is a key cultural value in Indonesian social life that reflects tolerance towards religious and ethnic differences in society. This film contains elements of social studies such as cooperation, mutual cooperation, and tolerance among village residents, and functions as an effective learning tool to introduce the concept of cultural diversity to students.

Keywords: social science, culture, tolerance

ABSTRAK

Di era globalisasi, identitas budaya Indonesia semakin terkikis. Generasi saat ini lebih suka budaya asing dan kurang berminat mewarisi budaya lokal karena dampak kemajuan teknologi yang mengubah pola sosial. Penting melestarikan nilai budaya sambil modernisasi. Film animasi adalah alat potensial untuk mempromosikan identitas budaya Indonesia, terutama kepada anak-anak. Penelitian ini bertujuan memahami cara film animasi mencerminkan nilai-nilai keberagaman budaya, toleransi, dan kehidupan sosial Indonesia melalui analisis isi, termasuk menonton film "Adit dan Sopo Jarwo," mengekstrak dialog dan tindakan, serta menganalisis episode yang relevan dengan nilai budaya dan toleransi dalam skenario film tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) fokus pada pemahaman masyarakat dan kehidupan sosial untuk menciptakan warga negara

yang berpengetahuan dan berketerampilan dalam memajukan aspek sosial dan budaya. Film "Adit & Sopo Jarwo" adalah contoh animasi yang mendorong pesan moral, persahabatan, serta semangat gotong royong dalam beragamnya masyarakat Indonesia. Gotong royong adalah nilai budaya kunci dalam kehidupan sosial Indonesia yang mencerminkan toleransi terhadap perbedaan agama dan suku di masyarakat. Film ini berisi elemen-elemen IPS seperti kerjasama, gotong royong, dan toleransi di antara warga desa, serta berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan konsep keberagaman budaya kepada siswa.

Kata Kunci: IPS, budaya, toleransi

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berbhineka, yaitu bangsa yang majemuk dan pluralitas, terdiri dari suku, etnis, agama, adat istiadat. Kemajemukan ini dipersatukan dengan semboyan bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti walaupun berbeda tetapi tetap satu jua (Marta, 2017:1). Bhineka tunggal Ika memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam Bhineka tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan hal ini karena bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada tanpa adanya Bhineka tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia (Astawa, Putu ari, 2017).

Di era globalisasi yang terus berkembang, identitas budaya Indonesia seakan mulai memudar karena banyaknya generasi sekarang lebih senang mengadopsi budaya dari luar dan menganggap kebudayaan lokal sebagai sesuatu yang dianggap ketinggalan zaman sehingga, mereka menjadi generasi yang lebih memahami budaya luar daripada memahami negeri

sendiri (Boer & Lesmana (2018:52). Dilihat dari kenyataannya, masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang dianggap lebih menarik dan praktis (Nahak (2019:3). Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Di tengah budaya global seperti saat ini, semua aspek kehidupan seperti dipaksa agar dapat mengikuti standar yang bersifat global, mulai dari barang, jasa, dan gaya hidup (life style) (Suryandari 2017:2).

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi, Indonesia mau tidak mau harus dapat beradaptasi (Kristiyono & Sirikit, 2019:160). Maksudnya disini adalah bahwa seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, Indonesia harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perkembangan ini. Hal ini mengacu pada pentingnya negara, masyarakat, dan individu-individu di dalamnya untuk menerima, menguasai, dan memanfaatkan teknologi baru agar dapat mengikuti perkembangan dunia yang semakin modern. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan sosial, sambil tetap

mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai budaya dan identitas nasionalnya. Penting juga untuk diingat bahwa adaptasi terhadap kemajuan teknologi tidak hanya tentang aspek teknis, tetapi juga sosialisasi masyarakat terkait teknologi tersebut. Sosialisasi secara terus-menerus perlu dilakukan dari masa ke masa dalam menjaga kelestarian semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang diinterpretasikan dalam perbuatan seluruh rakyat Indonesia. Jika hal tersebut tidak dilakukan, persatuan dalam keberagaman yang sudah dibangun sejak negara ini berdiri akan mudah terkikis. Salah satunya adalah pemanfaatan film animasi bagi anak-anak (Basseng, dkk (2019: 80).

Animasi film anak-anak dapat menjadi suatu sarana untuk memperkenalkan identitas budaya Indonesia karena film animasi anak-anak menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka (Haryono, 2017:31). Kartun/animasi yang seringkali ditonton di youtube ataupun televisi menjadi salah satu metode yang dapat digunakan sebagai sarana informasi/edukasi bagi anak-anak karena kartun/animasi dikemas dengan warna-warna yang menarik bagi mereka (Hdiwidjaja (2017:1).

Salah satu karya anak bangsa, yaitu animasi film “Adit & Sopo Jarwo”, yang merefleksikan suatu kehidupan yang pluralisme. Keseharian adit mencerminkan kerukunan hidup meski mereka berbeda satu sama lain. Terlihat dari karakter setiap tokoh, ada yang dari Papua dan Tionghoa dan juga Medan. Selain itu, latar yang digunakan dalam film tersebut menggunakan budaya betawi, dan beberapa istilah yang digunakan, seperti sapaan dalam bahasa betawi. Jusuf Kalla menyatakan bahwa perbedaan dan keberagaman budaya, suku, maupun adat istiadat dapat menjadi alat pemersatu bangsa dalam upaya untuk memajukan Indonesia (Noer, Chandra H 2019).

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo memiliki perbedaan dengan film animasi seperti Upin dan Ipin, terutama dalam hal bahasa dan nilai-nilai kebudayaan. Adit dan Sopo Jarwo berasal dari Indonesia dan menggunakan bahasa dan logat sesuai dengan asal daerah para pemainnya atau Bahasa Indonesia, sedangkan Upin dan Ipin menggunakan Bahasa Melayu, yang mungkin sulit dipahami oleh anak-anak sekolah dasar tanpa teks terjemahan. Selain itu, Adit dan Sopo Jarwo menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam multikulturalisme,

dengan adegan-adegan di YouTube yang menunjukkan sikap saling tolong menolong di antara para pemainnya. Film ini menghindari kekerasan dan menggarisbawahi penghargaan serta rasa hormat antar karakter, meskipun mereka memiliki latar belakang yang beragam dalam hal karakter, agama, budaya, tingkat sosial, dan ekonomi (Yahya, N. D 2021).

Salah satu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Novica dewi yahya, 2021) dengan judul "Nilai Kemanusiaan Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Terhadap Multikultural". Sumber data yang digunakan adalah beberapa episode dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, yaitu semangat menyelidiki dan menemukan, kebersihan, semangat juang, pelayanan terhadap orang lain, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, persahabatan dan suka menolong, (2) bukti multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia di Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, yaitu terdapat pada cuplikan tayangan video yang menunjukkan keberagaman agama,

suku, bahasa, jenis kelamin, jabatan dan usia namun mereka tetap saling menghormati, rukun dan tanpa kekerasan, (3) nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo dan relevansinya terhadap multikulturalisme, yaitu semangat menyelidiki atau menemukan berkaitan dengan contoh perilaku baik dari seorang pemimpin yang ditunjukkan kepada generasi penerus bangsa, kebersihan, semangat juang dan pelayanan terhadap orang lain berkaitan dengan saling membantu dan bergotong royong sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, bahasa, jabatan dan jenis kelamin, cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, dan persahabatan berkaitan dengan sikap saling menjunjung tinggi rasa peduli dan tanpa membedakan suku, agama, bahasa, usia dan pekerjaan sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, serta suka menolong berkaitan dengan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang beragam sehingga tidak terjadi diskriminasi dan tanpa kekerasan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam terkait dengan konten IPS yang terkandung dalam film serial

animasi “Adit & Sopo Jarwo”, sebagai salah satu cara untuk memberikan tontonan yang mendidik anak untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia sesuai dengan konten IPS materi tentang ‘Indahnya Keragaman di Negeriku’ pada buku tema 7 kelas IV . Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tontonan animasi anak-anak dapat memberikan manfaat terutama memberikan pengetahuan atau informasi tentang keberagaman sosial toleransi dan juga budaya di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) pada satu sisi merupakan tipe analisis yang paling sering digunakan, namun pada sisi lain paling penting sering diabaikan. Analisis isi merupakan deskripsi empiris tentang isi kebijakan publik tertentu yang menaruh perhatian pada maksud, definisi masalah, tujuan, dan orientasi. Analisis deskripsi tersebut seringkali membosankan dan teliti (tedious and painstaking) manakala dilakukan dengan baik tetapi sangat kritis dari pada tipe analisis lainnya. Pada satu sisi tidak dapat menilai dampak, konsistensi yang logis, dan rasional etis terhadap suatu kebijakan, namun pada sisi lain sangat jelas dalam

mengurai apa yang menjadi isi kebijakan. Fokus analisis isi adalah kebijakan saat ini (current policy) yang sering kali membutuhkan beberapa penyelidikan (probing), paling tidak masa lalu untuk menyusun gambaran detail tentang maksud dan rasionalitasnya (Widodo, 2021: 28).

Definisi tentang analisis konten yang pada pokoknya dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis konten sebagai analisis isi yang disebut sebagai analisis konten deskriptif. Kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis konten sebagai analisis makna yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis konten inferensial. Kelebihan analisis konten terletak pada sifat unobtrusive data yang diteliti, logika dan kategori data tak diatur lebih dulu oleh peneliti, dan sensitif terhadap konteks. Adapun kekurangannya atau keterbatasannya terletak pada inferensi yang berdasarkan kemungkinan dan tak memungkinkan deduksi ilmiah secara normal. Perhitungan unit- unit yang dapat dilakukan secara mudah dapat menghasilkan temuan yang kurang bermakna (Zuchdi, 2021: 18).

Metode analisis isi dapat diterapkan untuk menjawab empat macam permasalahan penelitian yaitu: 1) Metode analisis isi dapat digunakan untuk mendeskripsikan isi pesan. 2) Metode analisis isi digunakan untuk membandingkan isi media dan antar media. 3) Analisis isi dapat digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. 4) Hasil penelitian analisis isi dapat digunakan sebagai landasan riset efek media. (Prajarto dalam Pratama 2021: 12-14).

Langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis isi yaitu menonton tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo; mentransfer dialog, perilaku dan tindakan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo ke dalam bentuk tulisan atau skenario; menganalisis episode dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan relevansinya terhadap toleransi melalui skenario dari film tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

IPS adalah disiplin pengetahuan yang memfokuskan pada masyarakat dan kehidupan sosial, yang tidak dapat dijumpai dalam bidang studi lain. Hal ini menandakan bahwa aspek ilmu yang ada di dalam IPS memiliki ciri khusus dan eksklusif (Nurazizah, Ulfiah, &

Wahyuningsih, 2023). Ilmu sosial adalah bidang studi yang diciptakan untuk tujuan pembelajaran, baik di tingkat persekongkolan maupun tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu, aspek-aspek dari setiap disiplin ilmu sosial perlu dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut (Siska, 2018). Intinya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang terfokus pada masyarakat dan kehidupan sosial, memiliki ciri khusus dan eksklusif, serta diciptakan untuk tujuan pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Dalam pembelajaran IPS, aspek-aspek dari setiap disiplin ilmu sosial dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu diajarkan dengan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara optimal di pendidikan dasar. IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial dan penting untuk memahami masyarakat, lingkungan, identitas, sejarah, dan budaya. Tujuannya adalah menciptakan warga negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan sosial dan budaya, dan peran guru dalam pengajaran IPS sangat penting (Rahmad, 2016).

IPS adalah disiplin ilmu yang menggabungkan berbagai aspek ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah kehidupan sosial masyarakat sehari-hari (Darsono & Karmilasari, 2017). Kajian ilmu-ilmu tersebut telah disederhanakan menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013.

Pada buku kelas 4 tema Indahya Keberagaman Negeriku, muatan materi IPS terbatas pada KD 3.2 dan 4.2. Pada KD 3.2 ini membahas mengenai Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dan pada KD 4.2 membahas mengenai Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Tema Indahya Keberagaman Negeriku memiliki 3 subtema, dimana tiap subtema memiliki 6 pembelajaran. Ketiga subtema tersebut terdiri dari subtema 1 keragaman suku bangsa dan

agama di negeriku, subtema 2 indahya keragaman budaya negeriku, dan subtema 3 indahya persatuan dan kesatuan negeriku (Afikri dkk, 2013). Tiap subtema atau pelajaran IPS memiliki tujuan khusus, sehingga dalam satu tema, tujuan pembelajaran bervariasi antara subtema yang berbeda.

Film animasi "Adit & Sopo Jarwo" ini mengisahkan seorang anak bernama Adit dan dua sahabat yang erat, Sopo dan Jarwo, yang tinggal di Kampung Karet. Karakter para pemeran lainnya dalam film animasi ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok, sehingga film ini memiliki keunikan tersendiri. Film kartun ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 27 Januari 2014 di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang sekarang dikenal sebagai Media Nusantara Citra (MNC TV). MD Animation memproduksi film ini dan hingga saat ini masih terus ditayangkan. Film ini pernah meluncurkan sekuelnya, yakni film Adit & Sopo Jarwo the Movie yang memiliki durasi sekitar satu jam dan ditayangkan di platform media streaming film online Disney Plus Hotstar pada 30 April 2021.

Film animasi Adit Sopo Jarwo disutradarai oleh Dana Riza yang sekaligus menjadi kreator serial animasi Adit Sopo Jarwo. Tujuan Dana Riza

dalam pembuatan serial animasi ini yaitu untuk melindungi keluarganya dari pengaruh negatif dunia. Lewat animasi yang ia ciptakan, ia ingin menitikberatkan pada kesadaran untuk memberikan pesan moral untuk penikmatnya, juga kecintaannya terhadap tanah air yang ia rasa sangat membutuhkan perannya sebagai warga negara yang dapat berkontribusi dalam karya animasi untuk anak-anak Indonesia. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo menjadi menarik karena serial animasi ini mengangkat konten lokal dan syarat akan pesan moral di dalamnya. Pencipta serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki keinginan dalam pembuatan animasi ini agar kisahnya dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ia impikan dan berharap akan menjadi bentuk representasi masyarakat Indonesia.

Film kartun ini juga pernah mengundang selebritas terkenal seperti penyanyi Armand Maulana dari grup musik Gigi, band metal Slank, grup musik J-pop Indonesia Cherrybell, bahkan pernah mengundang presiden ketiga Indonesia B.J. Habibie, dan presiden ketujuh Indonesia, Joko Widodo. Tak heran jika film animasi ini meraih banyak pujian seperti penghargaan anugerah komisi penyiaran Indonesia pada tahun 2017 serta

penghargaan dari Panasonic Gobel Awards selama dua tahun berturut-turut dari 2017 sampai 2018. Film animasi Indonesia ini dengan genre animasi petualangan untuk anak-anak. Ceritanya mengikuti petualangan Adit, Sopo, dan teman-teman mereka, didukung oleh mobil ajaib Jarwo. Film ini memiliki karakter yang menghibur, menyelipkan pesan moral tentang persahabatan dan kerja sama, dan memiliki nilai produksi yang baik. Ditujukan untuk anak-anak, tetapi dapat dinikmati oleh seluruh keluarga.

Selain nilai-nilai pendidikan dan pesan positif, serial ini juga mengandung elemen hiburan yang menghibur anak-anak, seperti humor, lagu-lagu, dan petualangan seru. Seri ini mencoba mengajarkan pentingnya persahabatan, kejujuran, dan berbagai pelajaran positif lainnya kepada penonton muda.

Serial Adit dan Sopo Jarwo juga memperkenalkan anak-anak pada berbagai situasi dan lingkungan yang berbeda, sehingga mereka dapat belajar tentang keragaman dunia di sekitar mereka. Film Adit Sopo dan Jarwo pada episode "Indahnya Toleransi Bikin hati Berseri" yang diunggah pada tanggal 8 Nivember 2019 pada chanel youtube MD Animation yang telah ditonton lebih dari 1,8 juta tayangan dan 7,6 ribu like. Film

ini mengandung muatan kebudayaan mengenai toleransi antar warganya. Diawali saat adit dan teman-temannya sedang mengaji di musholla pada saat turun hujan. Lalu tiba-tiba ada tetesan air yang berasal dari atap musholla, ternyata musholla tersebut mengalami kebocoran, lama kelamaan tetesan air tersebut semakin banyak dan menyebar di beberapa titik atap. Teman-teman adit bergegas untuk menggulung karpet masjid bersama-sama dan menampung air bocoran hujan dengan ember juga mengepel lantai musholla agar tidak becek.

Pada menit ke 2:52 sampai terdapat cuplikan para warga sedang berkumpul untuk bergotong royong

Ayah Adit : *“Begini ajah Pak Haji mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genteng musholla yang bocor?”*

Jarwis : *“Saya setuju, musholla ini kan rumah kita bersama, kalau bocor gini gimana kita bisa sholat berjamaah.”*

Pak Hansip : *“Lah iya, anak-anak jadi kaga bisa belajar ngaji, kesian itu bocah pada.”*

Pak Haji : *“Terimakasih bapak-bapak semuanya, emang saya juga niatnya begitu.” (Lalu semua warga*

gotong royong untuk membetulkan atap musholla yang bocor.)



Gambar 1 Gotong Royong

Dari percakapan dapat dibuktikan bahwa para warga memiliki nilai kebudayaan saling membantu dan gotong royong. Bisa dilihat saat para warga yang saling membantu dan gotong royong membenarkan genteng musholla yang bocor.

Hal ini sejalan dengan gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar mampu bertahan hidup dan berkembang layaknya manusia. Ketergantungan satu akan yang lainnya mendorong manusia untuk melakukan interaksi, interaksi individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan antar berbagai kelompok masyarakat dalam keadaan saling memerlukan menumbuh kembangkan cara hidup yang saling bekerja sama sehingga mampu membentuk suatu

masyarakat (Effendi 2013:5). Gotong royong adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang memberikan pandangan pada suatu proses bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sitompul, 2022:3473).

Pada menit ke 06:19 sampai 06:47 terdapat cuplikan saat mereka menikmati makanan yang disediakan Bunda dan Bu Salamah, Adit datang memberitahukan bahwa karpet yang dicuci tadi belum kering. Namun, Babah Cang datang untuk menyumbang karpet untuk musala.

Adit : *“Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.”*

Ayah Adit : *“Waduh! Gimana dong ?”*

Babah Cang : *“Gak usah kuatir! Oe nyumbang karpet baru buat mushala. Mudah-mudahan ada guna punya a Udin.”*

Haji Udin : *“Alhamdulillah. Makasih ye, Cang. Rasa toleransi ente emang tinggi, Cang. Patut dijadikan contoh buat yang lainnya.”*

Babah Cang : *“ Oke. Oke.” (Sambil memeluk Pak Haji Udin)*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Babah Cang memiliki toleransi yang tinggi meskipun Babah Cang memiliki agama non-Islam, beliau tetap ikut menyumbang untuk memperbaiki

musala dengan membelikan karpet baru. Cuplikan tersebut menggambarkan masyarakat pada suatu tempat yang memiliki keragaman tetap menjunjung tinggi sikap toleransi dengan warga kampung lainnya meskipun memiliki perbedaan agama atau suku tertentu.

Hal ini sejalan dengan kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin, "tolerare," yang berarti "menahan diri" atau sabar terhadap sesuatu. Secara etimologis, toleransi adalah penerimaan, kesabaran, dan ketahanan emosional. Dalam terminologi, "toleransi" merujuk pada menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian seseorang, termasuk kepercayaan, kebiasaan, pandangan, atau pendapat yang berbeda atau bertentangan (Purandina et. al., 2022). Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "tolerance" yang memiliki arti berarti bersikap membiarkan, menghormati keyakinan orang lain tanpa perlu persetujuan dari orang lain (Safrilsyah & Mauliana, 2015).

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis, video yang berjudul "Adit dan Sopo Jarwo: INDAHNYA TOLERANSI BIKIN HATI BERSERI. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat muatan konten IPS mengenai keragaman budaya. Dengan ditemukan

beberapa keragaman budaya, yaitu sikap saling membantu, sikap gotong royong, dan toleransi. Dalam hal ini, video tersebut bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan materi IPS mengenai keragaman budaya, dalam hal ini sangat efektif dilakukan, karena dengan menonton video animasi, siswa akan lebih tertarik dan cepat paham selain itu informasi yang diberikan mudah diterima serta mudah diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, N. (2021). Analisis konten materi IPS SD/MI pada buku Bandung Purba karya T Bachtiar dan Dewi Syafriani (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Astawa, Putu Ari. Integrasi dalam Nasional Materi Kuliah Kewarganegaraan, Universitas Udayana. 2017
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf
- Astawa, Putu Ari. Integrasi dalam Nasional Materi Kuliah Kewarganegaraan, Universitas Udayana. 2017
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf
- Basseng. (2019). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Wawasan Kebangsaan dan Nilai Bela Negara, 2019.
<https://www.coursehero.com/file/34893587/Modul-8-Kesiapsiagaan-Bela-Negarapdf/>
- Boer, R. F., & Lesmana, D. (2018). Eksplorasi Faktor Beliefs Dan Attitudes: Kajian Terhadap Social Judgement Theory Di Era Media Digital. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(01), 51-63.
<https://doi.org/10.30813/bricolage.v4i01.1067>
- Hadiwidjaja, Joshua Xavier. (2017). Perancangan Video Edukasi Kesenian Jawa Karawitan Dalam Bentuk Animasi Bagi Anak Usia 5-6 Tahun: *Jurnal DKV Adiwarna*, Universitas Kristen Petra. 1.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/5563>
- Haryono, C. G. (2017). Praktek Produksi Hegemoni Militer Melalui Film "Jenderal Soedirman." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 3(01), 30-42.
<https://doi.org/10.30813/bricolage.v3i01.844>
- Marta, R. F. (2017). REFLEKSI HIBRIDITAS BUDAYA DALAM PANCASILA PADA REALITAS DAN MEDIA SEBAGAI IDENTITAS BANGSA. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–12.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/841/745>
- MD Animation. 2016. Serunya Adit Sopo Jarwo. Yogyakarta: Penerbit B First.
- Nahak, M. I..(2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi: Effort to preserve Indonesian Culture in the Era of Globalization *Hildigardis: Jurnal Sosilogi Nusantara*, 5 (1).
-

- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/7669>
- Noer, Chandra H. JUSUF KALLA: PERBEDAAN ADALAH PEMERSATU BANGSA. Diakses pada 16 Oktober 2023, dari <https://m.antaranews.com/berita/821022/wapres-kalla-perbedaan-adalah-pemersatu-bangsa>
- Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z., & Wahyuningsih, Y. (2023). Analisis Muatan IPS Keberagaman Budaya dalam Film "Adit dan Sopo Jarwo" Episode "Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel". *Journal on Education*, 2840-2847.
- Pratama, B. I., Illahi, A. K., Pratama, M. R., Angraini, C., Sekti Ari, D. P. (2021). *Metode Analisis Isi: Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial*. Malang: Unisma Press.
- Puranida, I, dkk. (2022). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARATER. Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Safrilsyah, ., & Mauliana, . (2015). Sikap Toleransi Beragamadi Kalangan Siswa Sma Di Banda Aceh. *Substantia*, 17(1), 103–120.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin. 2022. Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(04), 3473
- Suryandi, Nikmah. (2017). Eksistensi Identitas Kultural di Tengah Masyarakat Multikultural dan Desakan Budaya Global. https://www.researchgate.net/publication/316264818_EKSISTENSI_IDENTITAS_KULTURAL_DI_TENGAH_MASYARAKAT
- MULTIKULTUR_DAN_DESAKAN BUDAYA GLOBAL
- Tadjuddin Noer Effendi. 2013. "Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini" *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1 Hal. 5.
- Widodo, J. (2021). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: MNC Publishing.
- Yahya, N., D. (2021). NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO SERTA RELEVANSINYA TERHADAP MULTIKULTURALISME. Skripsi. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14277/1/210617153_Novica%20Dewi%20Yahya.pdf.
- Zuchdi, D., Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksar.